

## SELOKA

### TITI KAMAL

## Sempat Galau Saat Anak Akan PTM

**AKTRIS** Titi Kamal mengaku sempat galau memikirkan sang anak yang akan kembali melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah. Selama 1,5 tahun terakhir, anak pertama pasangan Titi Kamal dan Christian Sugiono, Arjuna Zayan Sugiono melakukan sekolah dari rumah. Padahal sebelum pandemi Covid-19, Juna sempat merasakan datang ke sekolah dan bertemu dengan teman-teman sebaya.

Hal inilah yang membuat Titi ragu untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM, sebab pandemi Covid-19 belum berakhir. "Aku sama Tian sebagai orangtua agak khawatir, galau tapi di sisi lain excited karena Juna kan sempat merasakan sekolah terus pandemi jauh dari teman-temannya jadi enggak bisa interaksi sama teman-temannya," kata Titi dalam webinar "C untuk Cuci Tangan", Kamis (Kamis/10).

Sebagai bekal untuk melepas anak kembali ke sekolah, Titi selalu menanamkan pola hidup sehat, salah satunya adalah dengan rajin mencuci tangan. Hal ini telah dilakukan Titi dan Tian sejak awal pandemi sehingga Juna selalu memiliki inisiatif untuk mencuci tangan tanpa perlu diminta lebih dulu.

"Karena kan sejak pandemi hampir setiap hari aku ajari mereka untuk cuci tangan setelah pegang apa atau dari mana, mereka udah hafal cara mencuci tangan yang benar, kadang aku ajarkan sampai tujuh langkah," kata Titi.

"Mereka sampai udah tahu langkah-langkahnya dan ngitung sampai 20 detik dan mudah-mudahan mereka siap ke sekolah dan aku orangtua harus siap. Sekarang sudah semakin tenang dan sangat excited juga," imbuhnya. (Ant)



Titi Kamal

### AHMAD ALBAR

## Menyaksikan Konser Virtual Lebih Menguntungkan



Ahmad Albar

**PANDEMI** Covid-19 membawa perubahan besar, di mana banyak industri dituntut bergerak cepat mengadopsi teknologi digital, salah satunya konser musik yang dilakukan virtual dan akan menjadi budaya baru di Indonesia.

Ahmad Albar, vokalis band rock legendaris God Bless mengatakan bahwa konser yang dihelat virtual memiliki beberapa kelebihan ketimbang pertunjukan luring. Diantaranya adalah bisa menyaksikan konser di tengah pembatasan sosial karena pandemi dan bisa disaksikan di rumah bersama keluarga atau teman.

"Ini suatu perubahan besar yang menguntungkan bagi semua pihak tentunya untuk industri, promotor hingga artis itu sendiri dan ini akan bisa memuaskannya

semuanya yang kangen dengan sebuah konser musik yang sudah lama tidak ada," ungkap Ahmad Albar sebagai vokalis God Bless, Rabu (13/10).

Konser yang dilakukan secara virtual juga memiliki banyak keuntungan bagi para penggemar, karena dengan hanya membeli tiket online mereka akan bisa mengajak seluruh keluarga untuk menikmati suhuan konser yang sudah dipersiapkan hampir sama dengan panggung offline.

"Menonton konser musik secara online itu saya rasa memiliki banyak keuntungan, mereka membeli tiket yang murah dan bisa mengajak keluarga, teman dekat untuk menyaksikan konser itu secara utuh," kata dia.

"Biasanya kalau konser offline itu kan, mereka

masing-masing harus punya tiket, kalau online kan mereka bisa menyaksikan bersama," tambah dia.

Dalam kesempatan yang sama, Romulo Radjadin atau Lilo sebagai CEO Rockinlilo mengatakan bahwa konser secara online ini adalah era baru untuk menikmati suhuan musik di masa saat ini dan mendatang. "Hal barunya adalah konser secara online, masa depan adalah konser online berbayar," kata dia.

Dalam hal ini, Rockinlilo akan kembali menyelenggarakan konser "RERUN & EXCLUSIVE RERUN KONSER 48 TAHUN GODBLESS" yang mengikat tema "Mulai Hari Ini, Memutar Kembali," yang akan berlangsung 28 Oktober 2021. (Ant)

### JEROME KURNIA

## Tertarik Gabung di Film "A World Without"

**AKTOR** Jerome Kurnia mengatakan film "A World Without" memiliki pesan yang sangat positif sehingga dia tak ragu untuk menerima tawaran bermain dalam film yang disutradarai dan ditulis Nia Dinata bersama Lucky Kuswandi itu.

"Pas diceritain ceritanya, ini bener-bener mempunyai pesan yang sangat positif dan aku mau banget. Aku bersyukur akhirnya menjadi bagian dari pesan itu," kata Jerome saat jumpa virtual beberapa waktu lalu.

Jerome juga mengatakan, karena alasan itulah dia rela melakukan berbagai cara untuk menyesuaikan jadwalnya sehingga dia bisa bermain dalam film tersebut. "Sempat ada permasalahan schedule. Tapi tetep, gimana caranya

agar jadwalnya sesuai, jadi aku bisa untuk ikut main di film 'A World Without,'" ujar Jerome.

Jerome kemudian menceritakan proses syuting "A World Without", yang menurutnya, seluruh tim selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. "Jadi kita udah di-brief dengan jelas, nanti kira-kira teknologinya pada zaman itu seperti ini dan bagaimana cara pakainya. Jadi kita tahu gerakan-gerakan yang harus kita lakukan," tutur Jerome.

"Timnya luar biasa, mereka sangat membantu kita. Waktu reading pun udah dikasih tahu. Jadi pas sampai lokasi syuting, kita gak bingung lagi," lanjutnya.

Selain Jerome Kurnia, film "A World Without" yang akan tayang pada 14 Oktober 2021 di Netflix itu

juga dibintangi Amanda Rawles, Maizura, Asmara Abigail, Ayushita, Chicco Jerikho, Dira Sugandi, dan Richard Kyle.

Film tersebut memiliki latar tahun 2030, menceritakan tiga sahabat yang bergabung dengan The Light, organisasi yang menjanjikan masa depan yang baik bagi para anggotanya. Namun, organisasi tersebut ternyata dikeliilingi misteri.

Sebelum membintangi "A World Without", Jerome Kurnia sukses mencuri perhatian penggemar lewat aktingnya di film "Bumi Manusia". Dia juga bermain di film "Penyalin Cahaya" yang melakukan world premiere di Busan International Film Festival 2021. (\*)



Jerome Kurnia

## GAYA HIDUP

## PAMERAN RAGAM MOTIF BARU

# Menikmati Bercengkerama dengan Batik

**MENYEMARAKAN** Hari Batik Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Oktober, sebanyak enam perancang busana menggelar fashion show di Royal Ambarukmo Yogyakarta pada Jumat (8/10). Event ini seolah mengobati kerinduan publik yang lama tak menyaksikan pertunjukan luring sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Diselenggarakan dengan kondisi yang belum benar-benar kondusif dari ancaman penyebaran virus korona, pertunjukan busana yang merupakan kerja sama Asosiasi Pengusaha Perancang Batik Indonesia (APPMI) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Royal Ambarukmo Yogyakarta ini tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Pengunjung wajib mengenakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai hand sanitizer.

Sesuai judul pertunjukan, Bercengkerama dengan Batik, event ini hanya menampilkan busana-busana berbahan dasar batik. Bahkan sebagian besar penonton pun mengenakan batik. "Karena ini memang dalam rangka menyemarakkan Hari Batik Nasional," kata Sugeng Waskito, ketua APPMI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Enam fashion designer yang mempresentasikan karya-karya terbaru mereka dalam pertunjukan yang dikemas dalam format <P> ini adalah Sugeng Waskito, Vitalia Pamoengkas, Ani Seto, Ryani Utami, Juve dan Brahm Italia sebagai mitra

APPMI. Masing-masing desainer mengeluarkan enam <P> dengan tema rancangan bebas. Mayoritas berusaha memamerkan ragam motif baru lewat karya batik lukis.

Sebagai mitra APPMI, sejak awal Brahm Italia merasa mendapat kehormatan diikutkan dalam pertunjukan ini. Untuk itu ia secara serius menyiapkan enam rancangan dengan konsep <P>. Pria yang kesehariannya bekerja sebagai fisioterapis di Rumah Sakit Dr Sardjito Yogyakarta ini menggali ide dari tanah kelahiran, Majalengka, Jawa Barat. "Batikku banyak terinspirasi dari alam dan budaya daerah kelahiranku di Majalengka," katanya menegaskan.

Dalam hal ini Brahm Italia mencoba mengulik kenangan masa kecil. Tatkala hidup di desa, terbiasa bermain di sungai Ci Jurai tak jauh dari tempat tinggalnya. Mengumpulkan bebatuan, memecah-mecahkannya menjadi beragam bentuk segitiga. Bentuk-bentuk bebatuan itulah yang kemudian dituangkan ke dalam motif batik anggitannya. Sedangkan untuk pewarnaan, Brahm yang baru saja dinobatkan sebagai mahasiswa lulusan terbaik Universitas Aisyiyah Yogyakarta ini menguak terinspirasi dari warna coklat tanah Gunung Margatapa.

Untuk karya-karya yang ditampilkan pada event

'Bercengkerama dengan Batik' pekan lalu ini, Brahm menamai enam koleksinya dengan tajuk 'Majalengka Ti Payun'. Berupa busana-busana <P> yang <P>, feminin dan elegan. Mendapatkan respons positif. Pemirsa yang memenuhi lobi Royal Ambarukmo pun tampak menikmati pertunjukan. Sangat boleh jadi lantaran sudah lama tak menyaksikan fashion show secara langsung (luring), selain karena tema batik memang senantiasa menggoda keingintahuan.

Brahm sendiri merasa pertunjukan ini memberi banyak pengalaman dan pembelajaran, mengingat dirinya yang selama ini lebih dikenal sebagai pengelola sekolah modeling, selain fisioterapis, baru menekuni jagad rancang busana sejak Februari 2021. Meskipun pernah 'dikerjain' perajin batik, Brahm Italia merasa proses perjalanan karier barunya ini mengasyikkan dan menantang. (Linggar)



Brahm Italia dalam parade bersama model.

KR-istimewa